

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019

Sukiantono Tang¹, Meilisa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional, Batam.

¹Email: sukiantono.tang@uib.ac.id

²Email: 1742077.meilisa@uib.edu

Abstrak

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan ketentuan regulasi yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, masih banyak perusahaan yang tidak menaati regulasi tersebut. Penelitian ini membahas pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *price to book ratio*, *dividen per share*, dan tipe auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengumpulan data menerapkan metode *purposive sampling*. Sebanyak 1.702 data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dijadikan sample penelitian. Sekumpulan data kemudian dikaji dengan uji regresi panel. Melalui pengujian data, penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan *dividen per share* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil berkebalikan dihasilkan oleh *price to book ratio* yang menyatakan pengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan *leverage*, dan tipe auditor tidak mempresentasikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Tepat waktu; auditor; ukuran perusahaan; profitabilitas; *leverage*

Factors that affect the timeliness of financial reporting of companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2015-2019

Abstract

Submission of financial reports in a timely manner is a regulatory requirement that must be fulfilled by companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). However, there are still many companies that do not comply with these regulations. This study discusses the influence of company size, leverage, profitability, price to book ratio, dividend per share, and type of auditor on the timeliness of financial reporting. Data collection using purposive sampling method. A total of 1,702 data sourced from the financial statements of companies listed on the IDX were used as research samples. The data set was then examined using a panel regression test. Through data testing, the study found that profitability and dividends per share had a significant negative effect on the timeliness of financial reporting. The opposite result is produced by the price to book ratio which states that it has a significant positive effect on the timeliness of financial reporting. Leverage, firm size, and auditor type do not present a significant effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: *Timeliness; auditor; company size; profitability; leverage*

PENDAHULUAN

Informasi dikatakan memiliki manfaat yang lebih apabila disampaikan pada rentang waktu yang singkat atau masih dalam periode yang sama karena masih mencakup kejadian terkini. Kualitas informasi keuangan salah satunya juga dapat ditinjau dari ketersediaan informasi yang tepat waktu. Penyajian informasi disusun dalam laporan keuangan dan harus disampaikan tepat waktu agar tidak kehilangan fungsinya dalam menentukan langkah ekonomi perusahaan yang berkelanjutan (Ocak & Ozden, 2018). Tujuan lainnya dari mempercepat penyampaian informasi itu sendiri agar adanya waktu menyusun rencana bisnis untuk periode mendatang.

Perusahaan dengan status terbuka di Indonesia wajib menyusun dan menerbitkan laporan keuangannya yang berlandaskan dengan standar akuntansi yang berlaku secara tepat waktu setiap masa periode. Kewajiban pelaporan laporan keuangan ditetapkan dalam Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 menjelaskan laporan keuangan tahunan harus dilaporkan selambat-lambatnya pada tanggal 30 April atau 120 hari setelah tanggal pembukuan. Apabila perusahaan lalai atau lewat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, suspensi dikenakan sesuai dengan yang diatur di Kep-307/BEJ/07-2004 pada ketentuan II.6 menjelaskan adanya teguran awal yang bersifat pengiriman surat peringatan sebanyak tiga tingkat, menjatuhkan penalti setinggi-tingginya yakni sebesar seratus lima puluh juta rupiah hingga pembekuan aktivitas perdagangan saham perusahaan oleh BEI.

Meskipun banyak perusahaan terbuka di Indonesia telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK, namun masih saja dijumpai beberapa perusahaan yang melanggar aturan. Dikutip dari pengumuman IDX No, Peng-SPT-00011/BEI.PP1/07-2019; Peng-SPT-00006/BEI.PP2/07-2019; Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07-2019 menerangkan bahwa ada 10 perusahaan di tahun 2019 yang tidak melaksanakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018. Jumlah perusahaan yang terlambat terus meningkat di tahun 2020 yakni menurut pengumuman IDX Peng-LK-00005/BEI.PP1/07-2020; Peng-LK-00005/BEI.PP2/07-2020; Peng-LK-00006/BEI.PP3/07-2020 diantaranya terdapat 42 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019. Penambahan yang signifikan terjadi karena situasi global sejak awal tahun 2020 tengah mengalami kekacauan akibat ulah virus yang mematikan yaitu virus *corona*. Kemunculan virus *corona* berhasil membekukan semua sektor kehidupan.

Pertimbangan akan status keadaan darurat akibat virus korona, OJK mengeluarkan kebijakan relaksasi dalam siaran pers nomor SP 18/DHMS/OJK/III/2020 untuk memberi perpanjangan batas waktu pengumpulan laporan keuangan memutuskan dimana laporan keuangan yang seharusnya disampaikan tidak lebih dari akhir bulan ke empat, diundur menjadi akhir bulan ke enam. Berdasarkan peristiwa yang telah terjadi, penggeseran batas waktu penyampaian laporan keuangan dapat berimbas pada tingkat kepercayaan investor dan berisiko dapat memicu bertambahnya keterlambatan pelaporan keuangan kembali. Meskipun peraturan OJK telah menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan sebelumnya, tetapi masih ada beberapa perusahaan yang tidak menaati kewajiban tersebut sehingga relaksasi yang diberikan tidak dapat menjadi jaminan perusahaan untuk tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya. Berlandaskan kondisi yang dipaparkan diatas penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan pustaka

Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Menurut Ohaka dan Akani (2017), laporan keuangan sebaiknya memenuhi 4 syarat untuk dapat berfungsi bagi para pengguna informasi finansial, yakni mudah dimengerti, andal, relevan dan bisa diperbandingkan dengan laporan keuangan lainnya baik dari segi sektor industri yang sejenis maupun dari periode lampau. Relevansi fakta keuangan menentukan kewajiban penyajian laporan keuangan itu sendiri. Pelaporan keuangan harus disampaikan secara cepat dan tepat waktu, mengingat informasi yang terkandung didalamnya berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi sehingga dapat meminimalisir kerugian akibat laporan keuangan yang disampaikan lewat dari batas waktu (IAI, 2015).

Validasi atas penelitian yang diadakan Widhiasi dan Budiarta (2016) menyatakan terdapat terdapat tiga penyebab pelaporan keuangan mengalami keterlambatan, ialah: (1) *scheduling lag*, terjadi disebabkan adanya rentang waktu yang berbeda antara periode akhir pembukuan perusahaan pada periode awal pelaksanaan auditor bekerja di lapangan; (2) *fieldwork lag*, disebabkan jarak waktu yang berbeda antara periode awal pelaksanaan auditor bekerja di lapangan dengan periode akhir penuntasan audit lapangan; (3) *reporting lag*, terjadi kesenjangan waktu yang berbeda antara periode akhir penuntasan audit lapangan dengan tanggal laporan audit.

Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Bersertifikat menegaskan patokan audit salah satunya yaitu pemeriksaan yang mengharuskan terjun ke lapangan untuk memenuhi kebutuhan merekam kegiatan yang dilakukan, memahami kontrol internal secara memadai, mengumpulkan bukti yang diperoleh dari inspeksi, pengamatan, penyelidikan dan konfirmasi kepada pihak ketiga sehingga finalisasi audit membutuhkan waktu yang lama. Selang waktu dari tahap awal hingga audit selesai dapat membawa dampak pada ketepatan waktu informasi yang dipublikasikan (Arifuddin, Hanafi, & Usman, 2017).

Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Perusahaan besar sering bertindak lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Perusahaan besar menekan auditor untuk menyelesaikan penugasan audit secepatnya dikarenakan seluruh data telah tersedia karena adanya sistem dan prosedur yang baik dan tertata (Mutiar, Zakaria, & Anggraini, 2018). Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Adanya insentif tertentu yang diberikan perusahaan besar atas pencapaian pelaporan keuangan secara tepat waktu guna menghindari spekulasi negatif atas perdagangan sahamnya (Janros, 2018).

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Leverage mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional dengan aset lancar yaitu hutang. Lestari dan Nuryatno (2018) menilai semakin tinggi tingkat *leverage* maka dapat mengakibatkan auditor memperpanjang penyelesaian auditnya dikarenakan penambahan waktu akan tugas konfirmasi terhadap nominal utang yang besar pada sejumlah kreditur yang meminjamkan dananya pada entitas.

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kapabilitas entitas dalam mendatangkan profit dari segala sumber daya yang dikelola dengan benar dan akurat merupakan makna profitabilitas. Perusahaan yang memperoleh pendapatan yang tinggi dapat membantu pekerjaan audit lebih cepat selesai karena kepentingan untuk mengumumkan kabar baik kepada para pengendali saham. Sebaliknya, perusahaan akan menunda merilis laporan keuangan untuk menghindari ketidaknyamanan saat mengomunikasikan kabar buruk. Perusahaan dengan pendapatan yang terealisasi lebih sedikit daripada yang direncanakan akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan verifikasi perlakuan pencatatan penghasilan atau pendapatan (Ha, Hung, & Phuong, 2018).

H₃: Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Price to book ratio terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Price to book ratio (PTB) mengindikasikan kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PTB, maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola dana sehingga menaikkan nilai perusahaan di mata investor. Kenaikan rasio PTB akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang. Laporan keuangan lebih cepat disampaikan karena menyangkut kepentingan investor yang ingin mengetahui kinerja perusahaan melalui rasio PTB.

H₄: *Price to book ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dividen per share terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Dividend per share menggambarkan bahwa kelebihan profit perusahaan mesti mendistribusikan pada pihak investor dalam bentuk dividen. Perusahaan yang memiliki *dividend per share* yang tinggi lebih cepat menyampaikan laporan keuangan karena langkah ini merupakan kabar baik untuk para investor sebagai pertimbangan keputusan untuk di masa yang akan datang (Al-Ajmi, 2008).

H₅: Jumlah *dividend per share* berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tipe auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Auditor yang memiliki reputasi cenderung lebih teratur dan efisien dalam melaksanakan prosedur audit. Tipe auditor yang memiliki reputasi dipercaya mampu mengatur jadwal audit dengan lebih baik, sehingga dapat menyelesaikan laporan audit lebih cepat dibandingkan auditor lain (Turel & Tuncay, 2016) auditor dinilai dari reputasi KAP. Reputasi KAP yang baik dapat diasumsikan bahwa kian baik juga hasil audit terhadap laporan keuangannya, sehingga kewajaran dari laporan keuangannya dapat diandalkan.

H₆: Tipe auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE

Purposive sampling method terpilih untuk menentukan jumlah perusahaan tertentu dari keseluruhan perusahaan dengan berbagai syarat penilaian penilaian (Agung & Yuesti, 2019). Adapun ketentuan yang diperlukan untuk dijadikan sampel guna mendukung penelitian ini, yakni: (1) Perusahaan yang masih aktif menjalankan aktivitas perdagangan saham di BEI. (2) IPO teregister perusahaan tidak lewat dari tanggal 1 Januari 2015. (3) Perusahaan menyerahkan laporan keuangan untuk di publikasi dan selesai di audit periode 2015-2019 secara konsisten. (4) Mencerminkan kelengkapan data yang diperlukan untuk dilakukan pengolahan lanjutan.

Sesi tata cara pengujian ialah regresi panel dimana data ditarik dari beberapa perusahaan dalam suatu periode secara bersamaan. Perangkat pengolahan data memanfaatkan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 25 dan *Eviews* 10. Pengupasan dimulai dari analisis deskriptif, memilih model estimasi dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*, kemudian menuju uji F, uji t, terakhir uji Koefisien Determinasi.

Proporsi yang relatif wajar dari hutang mengindikasikan kondisi keuangan sehat. *Leverage* diukur dari perbandingan total liabilitas dengan total aset (Güleç, 2017). Rumus untuk pengukuran variabel ini adalah:

$$Leverage = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas adalah kapabilitas entitas untuk mengelola sumber daya yang tersedia menjadi pendapatan bagi perusahaan. Pengukuran variabel menggunakan rumus *Return on Asset* (Surachyati *et al.*, 2019) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Suatu perbandingan yang mengilustrasikan seberapa pantas saham perusahaan bisa diberi nilai oleh pasar Azami dan Salehi (2017) dan dirumuskan seperti:

$$Price\ to\ book\ ratio = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

Merupakan sejumlah dividen yang disebarkan entitas sebagai tanda apresiasi terhadap investor karena tetap setia sampai bisa dipetik hasil labanya. Pengukuran menggambarkan jumlah dividen yang dibayarkan dibagi dengan jumlah saham yang beredar Khasharmeh dan Aljifri (2010). Perumusan untuk pengukuran variable yakni:

$$Dividen\ per\ share = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Tipe auditor

Auditor terbagi menjadi 2 golongan yakni *big 4* dan *non big 4*. Tipe auditor dirumuskan dengan variabel dummy Güleç, 2017, yang terbagi atas:

Tipe auditor *big 4* = 1

Tipe auditor *non big 4* = 0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian melibatkan data sekunder yang mencakup laporan tahunan perusahaan dari periode 2015 sampai dengan 2019. Sebanyak 1.702 data terpilih untuk dilakukan analisa dan dijabarkan dalam bentuk penjelasan.

Tabel 1. Daftar jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI

Keterangan	Jumlah	
Perusahaan terdaftar di BEI tahun 2015-2019	664	perusahaan
Perusahaan tidak sesuai kriteria	(58)	perusahaan
Perusahaan yang baru terdaftar setelah 1 Januari 2015	(177)	perusahaan
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria	429	perusahaan
Jumlah data penelitian	2.145	data
Jumlah data <i>outlier</i>	(443)	data
Jumlah data yang digunakan sebagai sampel penelitian	1702	data

Statistik deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Ketepatan Waktu Pelapora	1.702	57,00	477,00	122,0817	19,84451
Ukuran Perusahaan (dalam jutaan rupiah)	1.702	5.224	1.296.898.292	19.767.168	83.317.692
<i>Leverage</i>	1.702	0,01	19,97	0,5935	0,93519
Profitabilitas	1.702	-10,74	1,98	0,0019	0,39117
<i>Price to Book Ratio</i>	1.702	-110,93	249,61	2,3900	9,07698
<i>Dividen Per Share</i>	1.702	0,00	3195,94	48,6460	212,67443

Dari data terkait, masih ada perusahaan yang taat memenuhi kewajiban publikasi dengan menempuh waktu paling cepat 57 hari dan perusahaan paling lambat 477 hari baru melaporkan data keuangannya. Waktu rata-rata yang ditempuh pelaporan keuangan sebanyak 122 hari dapat dijelaskan bahwa proses memberikan informasi kepada pemakai terbilang tidak terlambat. Meskipun peraturan OJK pada umumnya mensyaratkan tidak lebih dari 120 hari perilisan, pengecualian untuk laporan keuangan tahun 2019 dimana waktu pengumpulan dilonggarkan menjadi 180 hari merujuk pada SP 18/DHMS/OJK/III/2020 yang dikeluarkan OJK.

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *dummy*

Tipe Auditor	Frekuensi	Persentase
Non Big 4	1.020	59,9
Big 4	682	40,1
Total	1.702	100,0

Tabel diatas memperlihatkan masing-masing proporsi perusahaan yang mempercayai *big 4* sebanyak 682 dari 1.702 yang tersedia, 1.020 sisanya masih yakin pada firma *non big 4*. Apabila ditarik secara persentase maka disimpulkan sebanyak 59,9% menganggap citra penyelesaian pekerjaan audit tidak harus didorong dengan bantuan *big 4* dan 40,1% yang lain memiliki pemikiran yang berlawanan dengan menyerahkan pemeriksaan ke *big 4* karena cukup puas dengan *service* yang diberikan.

Uji *outlier* dan pemilihan model terbaik

Selama proses penelitian berlangsung, metode SDR terpilih untuk melakukan pengolahan data. Ketentuan data *non-outlier* ialah berada tidak lebih dari 1,96 dan tidak kurang dari -1,96. Hasil pengolahan sebanyak 443 data yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Data yang bebas dari *outlier*

sejumlah 1.702 dipakai untuk ditelaah lebih jauh. Pengujian menggunakan uji *Chow* untuk melakukan pemilihan model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dan *common effect model* (CEM). Hasil menunjukkan angka probabilitas *cross-section chi-square* yang menjauhi 0,05, maka terpilih FEM. Ketika model yang terpilih ialah *fixed effect* tentu saja langkah tidak berhenti ditempat. Langkah selanjutnya ialah uji *Hausman* yang menunjukkan terpilihnya model *random effect* karena nilai probabilitas yang melebihi 0,05. Uji F menunjuk probabilitas menjauhi 0.05 yakni sebesar $0.000000 < 0.05$ berarti variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *price to book ratio*, *dividen per share* dan tipe auditor secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Uji t

Pengajuan syarat signifikan terhitung dari probabilitas harus tidak melebihi 0,05, sebaliknya hasil tidak signifikan didapatkan jikalau probabilitas melambung jauh dari 0,05.

Tabel 4. Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Ukuran Perusahaan	-1.172288	0.4015	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
<i>Leverage</i>	-0.881800	0.4791	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Profitabilitas	-29.32213	0.0000	Signifikan Negatif	Terbukti
<i>Price to book ratio</i>	0.269753	0.0000	Signifikan Positif	Tidak Terbukti
<i>Dividen Per Share</i>	-0.009827	0.0015	Signifikan Negatif	Terbukti
Tipe Auditor	1.567124	0.5516	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Baik proporsi besar maupun kecil suatu perusahaan tidak menjadi tolok ukur perusahaan tersebut untuk segera merilis laporan keuangannya. Perusahaan kecil maupun besar saling berkompetisi dan pasti merekrut tenaga kerja yang berkemampuan baik dan cekatan untuk mendukung penyajian keuangan tidak melebihi waktu yang diputuskan, hal ini sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi dan membangun citra yang baik pada publik (Savitri et al., 2019). Penemuan ini sama Baatwah et al. (2018), dan Handayani dan Ibrani (2019). Bertentangan dengan Ohaka dan Akani (2017) dan Rahmawati (2018) yang memperoleh hasil signifikan negatif dipenyelidikan terdahulu.

Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu. Perusahaan umumnya akan berutang pada pihak yang telah bersepakat dengannya, sehingga tidak jarang kapasitas utang yang diambil dapat mencapai batas maksimal (sangat tinggi) yang dapat membahayakan perusahaan itu sendiri. Namun, melihat kondisi ekonomi saat ini masalah utang itu dianggap normal dan tidak dianggap sebagai kendala perusahaan selama ada kemungkinan penyelesaian sehingga informasi terkait utang sering diabaikan (Savitri et al., 2019). Sufiyati (2017), dan Khoufi dan Khoufi (2018) turut menemukan hasil yang identik. Menyimpang dengan hasil yang penulis dapatkan, Ghafran dan Yasmin (2017) dan Kamarudin et al. (2018) menyimpulkan adanya hubungan positif dan signifikan yang disebabkan oleh *leverage*.

Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil dari pengujian memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan diperoleh dari profitabilitas. Tingginya profitabilitas menandakan kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan cenderung memiliki sedikit atau sama sekali tidak memiliki konflik dengan auditor yang menyebabkan waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugasnya relatif singkat dengan jangkauan audit yang cukup. Hasil ini searah dengan temuan Gulec (2017) dan Lai (2019), namun berbeda dengan Ocak dan Ozden (2018) dan Surachyati, Abubakar, dan Daulay (2019) yang menunjukkan interaksi positif.

Pengaruh *price to book ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Price to book ratio memandang tingkat keahlian perusahaan dalam menarik banyaknya modal dari pihak eksternal untuk menumbuhkan nilai perusahaan. Investor akan lebih banyak menyetero dana

dengan perusahaan bereputasi baik. Dugaan perusahaan dengan rasio *price to book ratio* yang tinggi lebih bergegas untuk menyiapkan laporannya secepatnya karena berdampak pada kinerja perusahaan. Hipotesis hubungan pengaruh antara *price to book ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan gagal dibuktikan.

Pengaruh *dividen per share* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Penampilan nilai tersebut menunjukkan *dividen per share* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan Perusahaan dengan rasio dividen yang tinggi memberi informasi lebih cepat kepada publik karena memuat berita yang bermanfaat. Investor menggunakan *dividen per share* sebagai pengukuran arus kas untuk panduan perusahaan dapat terus beroperasi berkelanjutan dengan arus kas yang cukup untuk dapat terus membayar dividen kepada pemegang saham (Khasaharmeh dan Alfijri (2010). Efek negatif signifikansi *dividen per share* konsisten dengan hipotesis dari penelitian sebelumnya Abdulla (1996) dan Khasaharmeh, Alfijri (2010), dan Gulec (2017).

Pengaruh tipe auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Hasil menunjukkan bahwa tipe auditor merefleksikan tidak adanya efek signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Banyak KAP lokal yang bekerja sama dengan KAP internasional yang tidak termasuk dalam aliansi *big 4*, seperti salah satu contohnya yaitu Mirawati Sensi Idris yang berafiliasi dengan Moore Stephens. Dengan demikian, kantor akuntan publik lokal *non big 4* tidak jauh berbeda dari kantor akuntan publik besutan *big 4* dalam hal sumber daya dan teknologi sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan tidak menunjukkan adanya perbedaan. Hasil uji sepaham dengan temuan dari Durand (2018) dan Shofiyah dan Suryani (2020). Berlawanan dengan hasil negatif yang dicapai oleh Badawy dan A (2018) dan Suadiye (2019).

SIMPULAN

Beberapa faktor-faktor krusial penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk di aplikasikan pada BEI dengan keseluruhan sampel tersedia berurutan periode 2015-2019. Kestabilan dengan hasil sebelumnya menyimpulkan profitabilitas dan *dividend per share* menebar efek negatif signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kegagalan penegasan pada ukuran perusahaan yang menghasilkan pengaruh positif, sementara *leverage*, *price to book ratio*, dan tipe auditor tidak mempresentasikan adanya dampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yaitu masih banyak ditemui ketidaklengkapan data laporan keuangan yang disediakan lewat media publikasi sehingga menimbulkan potensi data yang bias. Dalam rangka mendukung penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif, diharapkan dapat menambah variabel seperti pergantian auditor (Khoufi & Khoufi, 2018), jenis sektor (Baldacchino, Grech, Farrugia, & Tabone, 2017), kompleksitas audit, kepemilikan keluarga (Mathuva, Tauringana, & Owino, 2019), masa audit (Ocak & Ozden, 2018), dan risiko bisnis (Durand, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif* (Ke-1, Vol. 1; N. Suardhika, ed.). Bali: CV. Noah Aletheia.
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24(2), 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353–367.
- Azami, Z., & Salehi, T. (2017). The relationship between audit report delay and investment opportunities. *Eurasian Business Review*, 7(3), 437–449. <https://doi.org/10.1007/s40821-016-0070-4>

-
-
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Stewart, J. (2018). Audit committee chair accounting expertise and audit report timeliness: The moderating effect of chair characteristics. *Asian Review of Accounting*, 27(2), 273–306. <https://doi.org/10.1108/ARA-12-2017-0190>
- Badawy, H., & A, A. (2018). The Impact of Auditor Industry Specialization, Type of Auditor and Audit Opinion on ARL: The Case of Egypt. *International Journal of Accounting Research*, Vol.6(2), 1–8. <https://doi.org/10.35248/2472-114X.18.6.184>
- Baldacchino, P. J., Grech, L., Farrugia, K., & Tabone, N. (2017). An analysis of audit report lags in Maltese companies. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 98, 161–182. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920160000098010>
- Durand, G. (2018). The determinants of audit report lag a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Ghafran, C., & Yasmin, S. (2017). Audit committee chair and financial reporting timeliness: A focus on financial, experiential and monitoring expertise. *International Journal of Auditing*, 22(1), 13–24. <https://doi.org/10.1111/ijau.12101>
- Güleç, Ö. F. (2017). Timeliness of corporate reporting in developing economies: Evidence from Turkey. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 16(3), 219–239. <https://doi.org/10.24818/jamis.2017.03001>
- Ha, H. T. V., Hung, D. N., & Phuong, N. T. T. (2018). The study of factors affecting the timeliness of financial reports: The experiments on listed companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 294–307. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.82.294.307>
- Handayani, Y. D., & Ibrani, E. Y. (2019). Corporate governance application, audit quality and audit report lag: The moderating role of law compliance. *International Journal of Financial Research*, 10(4), 164–171. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p164>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntan Indonesia.
- Kamarudin, K. A., Ismail, W. A. W., Yaacob, Z., & Bakar, S. S. A. (2018). Auditor Specialization and Its Influence on the Association Between Governance and the Timeliness of Financial Reporting. *State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence*, 93–106. https://doi.org/10.1007/978-981-10-6926-0_6
- Khasharmeh, H. A., & Aljifri, K. (2010). The Timeliness of Annual Reports in bahrain and The United Arab Emirates: An Empirical Cpparative Study. *The International Journal of Bussiness and Finance Research*, 4(1), 51–71.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Lai, K. W. (2019). Audit report lag, audit fees, and audit quality following an audit firm merger: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36, 100271. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100271>
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 56. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Mathuva, D. M., Tauringana, V., & Owino, F. J. O. (2019). Corporate governance and the timeliness of audited financial statements: The case of Kenyan listed firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(4), 473–501. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2018-0053>
-
-

-
-
- Munsif, V., Raghunandan, K., & Rama, D. V. (2012). Internal control reporting and audit report lags: Further evidence. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 31(3), 203–218. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50190>
- Mutiara, Y. T., Zakaria, A., & Anggraini, R. (2018). The influence of company size, company profit, solvency and CPA firm size on audit report lag. *Journal of Economics, Finance and Accounting*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.779>
- Ocak, M., & Özden, E. A. (2018). Signing auditor-specific characteristics and audit report lag: A research from Turkey. *Journal of Applied Business Research*, 34(2), 277–294. <https://doi.org/10.19030/jabr.v34i2.10129>
- Ohaka, J., & Akani, F. N. (2017). Timeliness and Relevance of Financial Reporting in Nigerian Quoted Firms. *Management and Organizational Studies*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.5430/mos.v4n2p55>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Siaran Pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020 Tentang Pelonggaran Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS.
- Rahmawati, E. (2018). Information content and determinants of timeliness financial reporting: Evidence from an emerging market. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(4), 1–15.
- Savitri, E., Andreas, & Surya, R. A. S. (2019). Influencing Factors: The Timeliness of Financial Reporting Submissions. *Business and Management Studies*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.11114/bms.v5i1.4144>
- Shofiyah, L., & Suryani, A. W. (2020). Audit Report Lag and Its Determinants. *KnE Social Sciences*, 4(7), 202–221. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6853>
- Stewart, E. G., & Cairney, T. D. (2019). Audit report lag and client industry homogeneity. *Managerial Auditing Journal*, 34(8), 1008–1028. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2018-1931>
- Suadiye, G. (2019). Determinants of the timeliness of financial reporting: empirical evidence from turkey. *Journal of Economics and Administrative Sciences*, 37(2), 365–386.
- Sufiyati, S. (2017). The Impact of Corporate Attributes on the Timeliness of Financial Reporting in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1720–1730. Retrieved from https://search.proquest.com/docview/1964554467?accountid=10297%0Ahttp://resolver.ebscohost.com/openurl?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-8&rft_id=info:sid/ProQ%3Aabiglobal&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&rft.genre=article&rft.jtitle=In
- Surachyati, E., Abubakar, E., & Daulay, M. (2019). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 6(1), 190–201.
- Turel, A., & Tuncay, F. E. (2016). An Empirical Analysis of Audit Delay in Turkey. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 18, 97–105.
- Widhiarsari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200–228.
-
-